

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Setiap orang memiliki sejarah dalam perjalanan hidupnya. Baik tentang pengalaman, perjalanan karir, pendidikan, status sosial, dan lain-lain. Semuanya terangkum dalam tahapan waktu yang berurutan. Ada sebagian orang yang mengingat dengan jelas kisah masa kecilnya, saat ia remaja, dan tumbuh sampai dewasa. Namun, ada juga sebagian orang yang memiliki sifat pelupa, tidak mengingat kata atau kalimat yang ia ucapkan sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa daya ingat setiap orang berbeda-beda. Seiring berjalannya waktu ingatan semakin terkikis oleh peristiwa kehidupan baru, selain itu faktor usia juga menjadi penyebabnya. Peristiwa sejarah tidak saja terjadi pada perjalanan hidup, namun bisa terjadi pada perjalanan suatu bangsa atau negara.

Pendidikan sejarah yang ada di sekolah secara tradisional diarahkan pada pengembangan pengetahuan dan pemahaman terhadap berbagai peristiwa sejarah, pengembangan cara berpikir kronologis, pengembangan nilai-nilai nasionalisme, patriotisme, dan toleransi. Pengembangan pengetahuan dan pemahaman terhadap berbagai peristiwa sejarah yang terjadi di wilayah Republik Indonesia sejak dahulu hingga yang terkini. Peserta didik SD, SMP, dan SMA belajar tentang kehidupan manusia di wilayah Nusantara ini sejak zaman purbakala bahkan zaman sebelum nenek moyang bangsa Indonesia datang ke wilayah Nusantara.

Sejarah adalah bidang ilmu yang memerlukan imajinasi kesejarahan kritis dalam pengkajiannya. Hal ini dimaksudkan untuk menempatkan sejarah dalam

setting historis yang fenomenologis. Sejarah tidak selalu menyangkut “*past event*” atau peristiwa-peristiwa masa lampau, namun juga berhubungan atau menyangkut peristiwa-peristiwa mutakhir (*current events*).

Ditinjau dari segi istilah, “sejarah” berasal dari bahasa Arab, yakni dari kata “*syajaratun*” (dibaca syajarah), yang memiliki arti “pohon kayu”. Pengertian “pohon kayu” adalah adanya suatu kejadian, perkembangan/pertumbuhan tentang sesuatu hal (peristiwa) dalam suatu kesinambungan (kontinuitas). Selain itu ada pula peneliti yang menganggap bahwa arti kata “syajarah” tidak sama dengan kata “sejarah”, sebab sejarah bukan hanya bermakna sebagai “pohon keluarga” atau asal-usul atau silsilah. Walaupun demikian diakui bahwa ada hubungan antara kata “syajarah” dengan kata “sejarah”, seseorang yang mempelajari sejarah tertentu berkaitan dengan cerita, silsilah, riwayat dan asal-usul tentang seseorang atau kejadian.<sup>1</sup> Dengan demikian pengertian “sejarah” yang dipahami sekarang ini dari alih bahasa Inggris yakni “*history*”, yang bersumber dari bahasa Yunani Kuno “*historia*” (dibaca “*istoria*”) yang berarti “belajar dengan cara bertanya-tanya”. Kata “*historia*” ini diartikan sebagai pertelaan mengenai gejala-gejala (terutama hal ikhwal manusia) dalam urutan kronologis.<sup>2</sup>

Setelah menelusuri arti “sejarah” yang dikaitkan dengan arti kata “syajarah” dan dihubungkan pula dengan kata “*history*”, maka dapat disimpulkan bahwa arti kata sejarah sekarang ini mempunyai makna sebagai cerita atau kejadian yang benar-benar telah terjadi pada masa lalu. Carr mengemukakan bahwa, “*history is a*

---

<sup>1</sup> Sjamsuddin, Helius. *Metodologi Sejarah*, (Jakarta: Depdikbud, Proyek Pendidikan Tenaga Akademik, 1996), hal 2.

<sup>2</sup> *Ibid*, hal 4.

*continous process of interaction between the historian and his facts, and unending dialogue between the present and the past*".<sup>3</sup> Depdiknas memberikan pengertian sejarah yaitu sebagai mata pelajaran yang menanamkan pengetahuan dan nilai-nilai mengenai proses perubahan dan perkembangan masyarakat Indonesia dan dunia dari masa lampau hingga kini.<sup>4</sup> Namun yang pasti bahwa sejarah merupakan suatu penggambaran ataupun rekonstruksi peristiwa, kisah, maupun cerita, yang benar-benar telah terjadi pada masa lalu.

Belajar sejarah tidak semudah belajar pada umumnya karena banyak rangkaian peristiwa yang perlu dihafal dan dimaknai. Sehingga model pembelajaran yang digunakan harus tepat sesuai karakter peserta didik. Karena setiap peserta didik memiliki karakteristik pribadi yang berbeda-beda. Salah satu model pembelajaran yang biasa dilakukan oleh peserta didik adalah menghafal. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata menghafal berasal dari kata 'hafal' yang artinya telah masuk ingatan tentang pelajaran atau dapat mengucapkan diluar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain. Kemudian mendapat awalan *me-* menjadi menghafal yang artinya adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.<sup>5</sup>

Kembali mengenai mata pelajaran sejarah, sebagian peserta didik kesulitan menghafal istilah dan kronologi waktu kejadian peristiwa sejarah. Sehingga peserta didik tidak mampu memahami materi secara keseluruhan. Di MTsN 6

---

<sup>3</sup>Carr, E.H. *What Is History ?*, Harmondsworth, Middlesex, England: Penguin Books, Ltd. 1985. Hal 30.

<sup>4</sup>Wiriaatmadja, Rochiati. "Landasan Filosofis Kurikulum Pengajaran Sejarah (SMU) Tantangan dan Harapan" dalam *Simposium Pengajaran Sejarah (Kumpulan Makalah Diskusi)*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, 1998. Hal 01.

<sup>5</sup>Anwar, Desy, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2003), hlm. 117.

Tulungagung, sebagian besar peserta didik merasa jenuh dan bosan ketika pembelajaran sejarah sedang berlangsung. Mereka menganggap pelajaran sejarah itu sulit dipahami, banyak rentetan kronologi waktu yang berbeda-beda dan beberapa istilah yang harus mereka pahami maknanya, peserta didik pun juga kesulitan dalam menghafalnya. Proses pembelajaran IPS di sekolah masih cenderung berpusat pada guru yang menjelaskan materi.<sup>6</sup> Hal inilah yang membuat guru pengampu mata pelajaran sejarah mengubah pembelajaran dari yang monoton dengan menggunakan metode ceramah menjadi pembelajaran inovatif dan kreatif. Ibu Retno Widya Wati, S.Pd., selaku guru mata pelajaran IPS di MTsN 6 Tulungagung memiliki inovasi untuk menggabungkan antara metode audio dan metode visual, dengan menonton video. Pemilihan metode ini didasarkan pada antusias peserta didik yang tinggi dibandingkan dengan penggunaan metode ceramah dan metode mencatat. Penggunaan metode ini didukung dengan media pembelajaran *audio-visual* berupa video pembelajaran.

Metode menghafal terdiri dari tiga cara yaitu visual, audio, dan kinestetik. Menghafal dengan cara melihat atau visual yaitu menggunakan gerak mata seperti melihat gambar, diagram, bagan, dan lain-lain. Menghafal audio yaitu dengan cara melalui pendengaran telinga. Menghafal kinestetik yaitu melalui gerak tangan atau mencatat.

Kegiatan menghafal dapat dilatih melalui suatu proses yang berkelanjutan dan terus menerus. Dapat juga menggunakan salah satu dari tiga metode yang telah dijelaskan, selain itu juga bisa didukung dengan penggunaan media

---

<sup>6</sup> Nurhayati, Dwi Astuti Wahyu. *Effect of Thinking Skill-Based Inquiry Learning Method on Learning Outcomes of Social Studies: A Quasi-Experimental Study on Grade VIII Students of MTsN 6 Tulungagung*. Dalam Jurnal ICEGE IOP Publishing, (2019), hal 2.

pembelajaran. Sehingga proses menghafal dapat berjalan dengan mudah dan peserta didik mendapat pemahaman materi yang baik.

Scharmm berpendapat bahwa media pembelajaran merupakan teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Briggs mengatakan media pembelajaran merupakan sarana fisik untuk menyampaikan isi atau materi pembelajaran. Sedangkan menurut Arief S.Sadiman, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat peserta didik sehingga terjadi proses belajar.<sup>7</sup>

Selanjutnya media *audio visual* merupakan gabungan antara media audio dan media visual, penyajian media audio visual menjadi semakin kompleks dan sempurna. Contoh dari media audio visual adalah video, film, drama, dan sebagainya.<sup>8</sup>

Materi yang memerlukan hafalan dalam mata pelajaran sejarah yaitu istilah-istilah dan kronologi waktu suatu peristiwa. Pengertian dari istilah adalah kata atau frasa yang dipakai sebagai nama atau lambang dan yang dengan cermat mengungkapkan makna konsep, proses, keadaan, atau sifat yang khas dalam bidang pengetahuan, teknologi, dan seni. Tata *istilah* (terminologi) adalah

---

<sup>7</sup> Nuryanto, Apri. *Materi Media Pembelajaran*. Staffnew.ac.id/upload/1322G6045/lain-lain/media+pembelajaran.pdf. Diakses pada 2 Oktober 2019.

<sup>8</sup> Kurniati, Maria Eny. *Pengembangan Media dan Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Microsoft Powerpoint Untuk Siswa Kelas VIII Semester 2 SMP Marganingsih Muntilan*. (Yogyakarta: PBSI Universitas Sanata Dharma, 2016), hal 19-20.

perangkat asas dan ketentuan pembentukan istilah serta kumpulan istilah yang dihasilkannya.<sup>9</sup>

Sedangkan kronologi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu 1) ilmu mengenai pengukuran kesatuan waktu (seperti dalam astronomi dan geologi), 2) urutan waktu dari sejumlah kejadian atau peristiwa. Jadi kronologi waktu dalam sejarah yaitu lebih pada pengertian kedua dari arti istilah kronologi tersebut.

Berdasarkan pengamatan peneliti, penggunaan media audio visual yang diterapkan oleh guru mata pelajaran sejarah di MTsN 6 Tulungagung sangat inovatif dan kreatif. Guru menggunakan media audio-visual berupa video dan powerpoint sehingga membuat kegiatan pembelajaran lebih aktif dan peserta didik menjadi antusias dalam pembelajaran. Pembelajaran yang menyenangkan akan memperkuat perilaku peserta didik, sebaliknya yang kurang menyenangkan akan memperlemah perilaku.<sup>10</sup> Guru harus memahami karakteristik peserta didik yang berbeda, sehingga metode pembelajaran yang dipilih pun tidak monoton, melainkan ada variasi dan inovasi sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan peserta didik akan menjadi lebih percaya diri dalam memahami materi pelajaran. Hal inilah yang membuat peneliti menjadi tertarik untuk mengetahui lebih banyak penggunaan dari media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran sejarah terutama dalam menghafal istilah dan kronologi waktu.

---

<sup>9</sup>Pedoman Umum Pembentukan Istilah. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. Edisi 3, cet.4, 2007. Hal 9.

<sup>10</sup> Nurhayati, Dwi Astuti Wahyu. *Effect of Students Term and Educational Institutional on the Arising of Indonesian Morphology-Syntactical Interference in ELLT*. Dalam Jurnal Dinamika Ilmu, vol 17, no 1, (2017), hal 104.

Penelitian terdahulu yang hampir serupa dengan penelitian ini berjudul “Penggunaan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan” yang ditulis oleh Joni Purwono dkk pada tahun 2014. Dalam penelitian Joni fokus penelitian meliputi 1) perencanaan guru dalam penggunaan media audio visual, 2) keterampilan guru dalam penggunaan media audio visual, 3) hambatan dalam penggunaan media audio visual, 4) hasil belajar siswa setelah penggunaan media audio visual, dan 5) pelaksanaan guru dalam penggunaan media audio visual.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini juga ditulis oleh Jatmiko Sidi dan Mukminan pada tahun 2016 yang berjudul “Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di SMP”. Penelitian Jatmiko dan Mukminan memiliki fokus penelitian yaitu peningkatan hasil belajar IPS siswa dengan menggunakan media audio visual.

Dua penelitian terdahulu di atas memiliki relevansi dengan penelitian ini, yaitu memiliki persamaan penggunaan media audio visual, fokus penelitian juga memiliki persamaan yaitu hasil belajar peserta didik setelah menggunakan media audio visual. Sedangkan, perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian ini yaitu terletak pada penelitian ini fokus pada penggunaan media audio visual dalam menghafal istilah dan kronologi waktu materi sejarah yang menjelaskan persiapan dan pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas serta hasil belajar peserta didik dalam menghafal istilah dan kronologi waktu sejarah setelah penggunaan media audio visual. Keterbaruan dalam penelitian ini yaitu peneliti ingin memfokuskan penggunaan media audio visual dalam menghafal istilah dan kronologi waktu

sejarah sehingga peserta didik dapat memahami materi dengan mudah. Peneliti merasan fokus tersebut belum pernah ada dalam penelitian terdahulu yang relevan sehingga adanya penelitian ini menjadi harapan besar bagi peneliti untuk mempermudah pembelajaran sejarah di sekolah.

MTsN 6 Tulungagung merupakan salah satu sekolah menengah pertama dibawah naungan Kementrian Agama. Terdiri atas 3 tingkatan kelas, dengan jumlah 27 kelas. Masing-masing tingkatan terdiri atas 9 kelas. Dengan rincian 2 kelas unggulan yaitu kelas A dan B, dan 7 kelas regular yaitu kelas C, D, E, F, G, H, dan I. berdasarkan wawancara awal dengan Ibu Retno Widya Wati, S.Pd. diketahui bahwa sebagai salah satu sekolah unggulan perlu adanya prestasi belajar yang harus dicapai oleh para peserta didik MTsN 6 Tulungagung. Prestasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor yang salah satunya adalah pembelajaran yang inovatif dan kreatif dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat. Mengingat karakteristik setiap individu yang cenderung berbeda-beda dengan keunikan masing-masing, maka guru perlu mengetahui perbedaan kesulitan belajar pada diri peserta didik. Karena dengan mengenali kesulitan yang dialami oleh peserta didik menjadikan guru mampu memberikan perlakuan yang sesuai kepada peserta didik.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas, mengenai sulitnya pembelajaran sejarah karena adanya istilah dan kronologi waktu sejarah yang membutuhkan media sebagai jembatan agar peserta didik lebih mudah memahami materi, maka peneliti bermaksud mengamati media yang digunakan oleh guru berupa media audio visual dalam menghafal istilah dan kronologi waktu mata



pelajaran sejarah. Sehingga dari ulasan di atas, penelitian ini berjudul “Penggunaan Media Audio-Visual dalam Menghafal Istilah dan Kronologi Waktu pada Materi Sejarah Terhadap Peserta didik Kelas VIII B di MTsN 6 Tulungagung”.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah penggunaan media audio-visual dalam menghafal istilah dan kronologi waktu pada materi sejarah peserta didik kelas VIII B di MTsN 6 Tulungagung?
2. Bagaimanakah hasil belajar peserta didik dalam menghafal istilah dan kronologi waktu sejarah dengan menggunakan media audio-visual kelas VIII B di MTsN 6 Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan penggunaan media audio-visual dalam menghafal istilah dan kronologi waktu pada materi sejarah peserta didik kelas VIII B di MTsN 6 Tulungagung.
2. Mendeskripsikan hasil belajar peserta didik dalam menghafal istilah dan kronologi waktu sejarah dengan menggunakan media audio-visual kelas VIII B di MTsN 6 Tulungagung

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan diantaranya:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap evaluasi karakteristik masing-masing peserta didik dalam belajar.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pihak-pihak tertentu, antara lain:
  - a. Bagi Kepala Madrasah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber ide baru dalam mengembangkan pembelajaran di kelas dan melengkapi fasilitas media pembelajaran.
  - b. Bagi Guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pengembangan strategi pembelajaran sehingga menjadi lebih baik lagi.
  - c. Bagi Madrasah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengatasi problema yang timbul dalam berlangsungnya proses pembelajaran terkait dengan media pembelajaran.
  - d. Bagi Pembaca, hasil penelitian ini diharapkan agar pembaca akan mendapat pengetahuan baru mengenai istilah-istilah dan kronologi waktu dalam sejarah serta memahami penggunaan media audio visual.
  - e. Bagi peneliti, sebagai sarana pembelajaran dalam melatih aktualisasi diri dalam dunia penelitian serta menambah wawasan mengenai sejarah Indonesia.

## E. Penegasan Istilah

1. Media *Audio Visual* ialah penggabungan antara media *audio* dan media *visual*, sehingga penyajian media *audio visual* menjadi semakin kompleks dan sempurna. Contoh dari media *audio visual* adalah video, film, drama, dan sebagainya.<sup>11</sup> Pada penelitian ini, media *audio visual* yang digunakan yaitu berupa video pembelajaran tentang materi yang dibahas.
2. Menghafal dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, menghafal berarti berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini menghafal yang dimaksud ialah menghafal istilah dan kronologi waktu pada materi sejarah dengan tujuan agar mudah memahami dan menguasai materi sejarah.
3. Istilah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “istilah” memiliki arti: kata atau gabungan kata yang dengan cermat mengungkapkan makna konsep, proses, keadaan, atau sifat khas dalam bidang tertentu.
4. Kronologi waktu memiliki pengertian: (a) ilmu tentang pengukuran kesatuan waktu (seperti dalam astronomi dan geologi), (b) urutan waktu dari sejumlah kejadian atau peristiwa. Pada penelitian ini yang dimaksud istilah dan kronologi waktu adalah yang terdapat dalam mata pelajaran Sejarah di MTs kelas VIII. Pada Kompetensi Dasar 3.4 dan 4.4.

---

<sup>11</sup> Kurniati, Maria Eny. *Pengembangan Media dan Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Microsoft Powerpoint Untuk Siswa Kelas VIII Semester 2 SMP Marganingsih Muntilan*. (Yogyakarta: PBSI Universitas Sanata Dharma, 2016), hal 19-20.

<sup>12</sup>Kemendikbud.*Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V*.Aplikasi Resmi Untuk Android. Badan Bahasa

5. Materi Sejarah tingkat SMP/MTs. Materi Sejarah sudah menjadi satu bagian dalam mata pelajaran IPS. Bersandingan dengan mata pelajaran Geografi dan Ekonomi. Namun, meski demikian materi Sejarah yang penuh dengan istilah dan kronologi waktu memerlukan cara belajar khusus untuk menghafalnya. Selain itu, agar peserta didik mampu menceritakan kronologi sejarah masa lampau, memahami dan mampu mengingat istilah-istilah sulit dalam materi sejarah, serta mengetahui arti istilah-istilah tersebut.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini terdiri atas enam bab. Bab I adalah Pendahuluan yang terdiri atas enam bagian penting, yaitu konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan. Bab II adalah Kajian Pustaka yang terdiri dari empat bagian penting yaitu deskripsi teori, penelitian terdahulu, paradigma penelitian, dan kerangka berpikir. Bab III yaitu Metodologi Penelitian yang terdiri dari sepuluh bagian yaitu rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, instrumen penelitian, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian. Bab IV adalah Hasil Penelitian yang terdiri dari tiga subbab yaitu deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data. Bab V adalah pembahasan yang berisi dua subbab yaitu penggunaan media audio visual dalam menghafal istilah dan kronologi waktu sejarah, dan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan media audio visual. Bab VI adalah penutup yang berisi dua subbab yaitu simpulan dan saran.